

**PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA  
RUMAH GADANG KERAJAAN SIGUNTUR  
KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**TESIS**



**Mahasiswa :**

**RAHMATSYAH RANGKUTI, ST  
NPM : 2310018322014**

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG  
2025**

**PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA  
RUMAH GADANG KERAJAAN SIGUNTUR  
KECAMATAN SITIUNG  
KABUPATEN DHARMASRAYA**

**TESIS**



**Mahasiswa :**

**RAHMATSYAH RANGKUTI, ST  
NPM : 2310018322014**

Tesis ini Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Master Teknik Arsitektur

**PROGRAM STUDI MAGISTER ARSITEKTUR  
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA PADANG  
2025**

# LEMBAR PENGESAHAN

## PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA RUMAH GADANG KERAJAAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Oleh :

**RAHMATSYAH RANGKUTI**

**2310018322014**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 Maret 2025

Tim Penguji

Ketua,



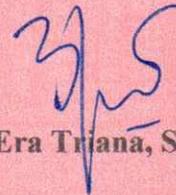
**Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T**

Anggota,



**Dr. I Nengah Tela, S.T., M.Sc**

Sekretaris,



**Dr. Era Triana, S.T., M.Sc**

Anggota,



**Dr. Zulherman, S.T., M.Sc**

Tesis Ini Telah Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh  
Gelar Magister Arsitektur



Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta  
Dekan,

**Dr. Rini Mulyani ST., M.Sc (Eng.)**

# LEMBAR PERSETUJUAN

## PELESTARIAN BANGUNAN CAGAR BUDAYA RUMAH GADANG KERAJAAN SIGUNTUR KECAMATAN SITIUNG KABUPATEN DHARMASRAYA

Oleh :

**RAHMATSYAH RANGKUTI**

**2310018322014**

Telah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji  
Pada Tanggal 15 Maret 2025

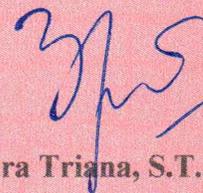
Menyetujui :

Pembimbing I,



**Dr. Jonny Wongso, S.T, M.T**

Pembimbing II,



**Dr. Era Triana, S.T., M.Sc**

Ketua  
Program Studi Magister Arsitektur,



**Dr. Jonny Wongso. S.T., M.T**

## PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Saya yang bertanda tangan dibawah :

Nama : Rahmatsyah Rangkuti

NPM : 2310018322014

Program Studi : Magister Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan  
Universitas Bung Hatta

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa tesis yang berjudul: **“Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya”** adalah karya asli saya yang disusun sebagai bagian dari pemenuhan syarat akademik dalam penyelesaian studi Magister Arsitektur pada Program Studi Magister Arsitektur Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Bung Hatta. Sepanjang pengetahuan saya, tesis ini bukan merupakan hasil plagiarisme, salinan, maupun pengembangan langsung dari karya ilmiah lain yang telah dipublikasikan sebelumnya, serta belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik di Universitas Bung Hatta maupun perguruan tinggi atau lembaga lain. Bagian tertentu yang bersumber dari karya orang lain telah saya kutip dan cantumkan sesuai kaidah ilmiah yang berlaku.

Apabila di kemudian hari terbukti terdapat pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Padang, 15 Maret 2025

Penulis



**Rahmatsyah Rangkuti**

2310018322014

## ABSTRAK

Pelestarian bangunan cagar budaya memiliki peran penting dalam menjaga warisan sejarah dan arsitektur suatu daerah. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya merupakan salah satu bangunan cagar budaya yang memiliki nilai historis dan arsitektural tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakter visual dan spasial Rumah Gadang Kerajaan Siguntur serta merumuskan upaya pelestarian yang sesuai. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan observasi lapangan, wawancara, serta analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Gadang Kerajaan Siguntur mengalami perubahan dari tujuh ruang menjadi lima ruang akibat pemugaran. Selain itu, beberapa elemen arsitektur seperti ukiran kayu dan tata ruang mengalami modifikasi. Upaya pelestarian yang direkomendasikan mencakup konservasi elemen asli bangunan, pemeliharaan berkala, serta penyusunan regulasi perlindungan yang lebih ketat. Kesimpulannya, pelestarian Rumah Gadang Kerajaan Siguntur memerlukan pendekatan holistik yang melibatkan masyarakat, pemerintah, dan ahli konservasi untuk mempertahankan keaslian dan nilai sejarahnya.

**Kata Kunci:** Pelestarian, Cagar Budaya, Rumah Gadang, Arsitektur, Dharmasraya

## **ABSTRACT**

The preservation of cultural heritage buildings has an important role in maintaining the historical and architectural heritage of an area. Rumah Gadang Royal Siguntur in Dharmasraya Regency is one of the cultural heritage buildings that has high historical and architectural value. This research aims to identify the visual and spatial character of the Siguntur Royal Gadang House and formulate appropriate preservation efforts. The method used is descriptive analysis method with the approach of field observation, interviews, and document analysis. The results showed that the Siguntur Royal Gadang House experienced changes from seven rooms to five rooms due to restoration. In addition, some architectural elements such as wood carvings and spatial layout have been modified. Recommended preservation efforts include conservation of the original elements of the building, periodic maintenance, and the preparation of stricter protection regulations. In conclusion, the preservation of Siguntur Royal Gadang House requires a holistic approach involving the community, government, and conservation experts to maintain its authenticity and historical value.

**Keywords:** Preservation, Cultural Heritage, Rumah Gadang, Architecture, Dharmasraya

## Daftar isi

<b>Lembaran Pengesahan .....</b>	<b>i</b>
<b>Lembaran Persetujuan .....</b>	<b>ii</b>
<b>Pernyataan Keaslian Tesis .....</b>	<b>iii</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Tabel.....</b>	<b>ix</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Rumusan Masalah.....	5
1.4 Batasan Masalah.....	6
1.5 Tujuan Penelitian .....	7
1.6 Manfaat Penelitian .....	7
1.7 Keaslian Penelitian.....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KAJIAN TEORI.....</b>	<b>13</b>
2.1. Cagar Budaya .....	13

2.2. Karakter Arsitektural Bangunan Cagar Budaya.....	19
2.2.1 Karakter Visual .....	19
2.2.2 Karakter Spasial Bangunan.....	20
2.2.3 Karakter Struktural.....	21
2.3 Pelestarian Bangunan Cagar Budaya .....	21
2.3.1 Perlindungan.....	22
2.3.2 Pengembangan.....	22
2.3.3 Pemanfaatan .....	23
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>28</b>
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Metoda pengumpulan data .....	28
3.2.1 Data Primer .....	29
3.2.2 Data Sekunder.....	31
3.3 Metoda analisis.....	33
<b>BAB IV TINJAUAN KAWASAN PENELITIAN.....</b>	<b>43</b>
4.1 Kawasan Penelitian .....	43
4.2 Karakter Bangunan.....	44
4.2.1 Karakter Visual .....	48
4.2.2 Karakter Spasial .....	60

<b>BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>64</b>
5.1 Karakter Arsitektur Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur .....	64
5.1.1 Karakter Visual Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur.....	64
5.1.2 Karakter Spasial Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur .....	67
5.2 Upaya Pelestarian Cagar Budaya .....	69
5.3 Kesimpulan Analisis .....	72
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>74</b>
6.2 Kesimpulan .....	74
6.2 Saran .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Pedoman Umum : Nilai Penting Elemen Arsitektural .....	34
Tabel 2. Data Hasil Kuesioner BCB Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Kuesioner Terbuka Januari 2025.....	40
Tabel 3. Data Karakter Visual Bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur.....	66
Tabel 4. Data Karakter Spasial Bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur.....	68
Tabel 5. Elemen Signifikan Bangunan Cagar Buaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur .....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Observasi Pengambilan Data lapangan Sumber : Survey Primer, 2024 .....	29
Gambar 2. Alat Ukur dan Pengambilan Data Lapangan Sumber : Alat Pribadi, 2024.....	29
Gambar 3. Wawancara Pengambilan Data lapangan Sumber : Survey Primer, 2024 .....	30
Gambar 4. Dokumen yang berkaitan dengan Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Sumber : Survey Data, Koleksi Sendiri 2024 .....	32
Gambar 5. Dokumen Kuesioner Sejarah Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Data, Januari 2025 .....	39
Gambar 6. Alur Kerangka Pembahasan Sumber : Dibuat, Januari 2025 .....	42
Gambar 7. Peta Kabupaten Dharmasraya Sumber : Dharmasraya Dalam Angka, 2024.....	43
Gambar 8. Letak Bangunan Cagar Budaya Kerajaan Siguntur Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024 .....	44
Gambar 9. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2017 Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kab. Dharmasraya.....	46
Gambar 10. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2022 Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kab. Dharmasraya .....	46
Gambar 11. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2024 Sumber : Survey Primer, 2024 .....	47
Gambar 12. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2024 Sumber : Survey Primer, 2024 .....	47
Gambar 13. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2024 Sumber : Survey Primer, 2024 .....	47
Gambar 14. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024 .....	48
Gambar 15. Tampak Depan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	49
Gambar 16. Tampak Samping Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	49
Gambar 17. Tampak Depan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	49

Gambar 18. Tampak Samping Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	50
Gambar 19. Tampak Depan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	51
Gambar 20. Tampak Samping Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	51
Gambar 21. Tampak Depan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2025.....	52
Gambar 22. Denah Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024 .....	52
Gambar 23. Detail Pintu Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	53
Gambar 24. Detail Jendela Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	53
Gambar 25. Denah Tonggak Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	54
Gambar 26. Pot. Tonggak Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	54
Gambar 27. Tonggak Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024.....	55
Gambar 28. Pot. Tonggak Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	56
Gambar 29. Pondasi Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024.....	56
Gambar 30. Denah Lantai Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	57
Gambar 31. Ukiran Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024.....	59
Gambar 32. Ukiran Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Survey Primer, 2024.....	60
Gambar 33. Denah Ruang Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2024.....	62
Gambar 34. Denah Ruang Rumah Gadang Kerajaan Siguntur Sumber : Penggambaran ulang diaplikasi Autocad 2025.....	63
Gambar 35. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 1974 Perubahan I Sumber : Arsif Foto Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kab. Dharmasraya Tahun 2017.....	65

Gambar 36. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2022 Perubahan II Sumber : Dinas Kebudayaan, Pariwisata Kab. Dharmasraya.....	65
Gambar 37. Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2024 Berubahan III Sumber : Survey Primer, 2024 .....	66
Gambar 38. Signifikan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur 2024 Sumber : Survey Primer, 2024 .....	69
Gambar 39. Ukiran Rumah Gadang bahan Sumber : Survey Primer, Fajar GRC Solok 2024 Glass Reinforced Concrete (RC) .....	76

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Kabupaten Dharmasraya merupakan kabupaten hasil pemekaran dari Kabupaten Sawahlunto/Sijunjung yang diresmikan tanggal 7 Januari 2004 oleh Presiden RI secara simbolik di Istana Negara. Dibentuk berdasarkan Undang Undang Nomor 38 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kabupaten Dharmasraya, Kabupaten Solok Selatan dan Kabupaten Pasaman Barat di Provinsi Sumatera Barat yang diresmikan oleh Gubernur Sumatera Barat atas nama Menteri Dalam Negeri pada tanggal 7 Januari 2004. Kabupaten Dharmasraya dengan Ibu kota Pulau Punjung adalah salah satu kabupaten di Sumatera Barat yang berada di persimpangan jalur lintas Sumatera yang menghubungkan antara Padang, Pekanbaru hingga Jambi. Terletak di ujung tenggara Sumatera Barat antara 00 47' 7" LS - 10 41' 56" LS dan 101 09' 21" BT - 10 10 54' 27" BT. Kondisi dan topografi Kabupaten Dharmasraya mayoritas merupakan lahan datar dengan ketinggian dari 82 meter sampai 1.525 meter dari permukaan laut. Sebelah Utara Kabupaten Dharmasraya berbatasan dengan Kabupaten Sijunjung dan Provinsi Riau, sebelah Selatan dan sebelah Timur berbatasan dengan Provinsi Jambi sedangkan Sebelah Barat dengan Kabupaten Solok dan Kabupaten Solok Selatan. Menurut Perda No. 10 Tahun 2012 luas wilayah kabupaten Dharmasraya mencapai 3.025,99 km<sup>2</sup>. Kabupaten Dharmasraya sebenarnya mempunyai potensi pariwisata yang cukup besar. Hal ini di tunjukkan dengan cukup banyaknya bangunan-

bangunan tua peninggalan zaman Sejarah Kerajaan Swarnabhumi yang masih terawat dengan baik. Salah satunya yang terdapat pada Kerajaan Siguntur di kecamatan Sitiung seperti Rumah Gadang Kerajaan Siguntur, Masjid Tua Siguntur, makam Raja-raja Siguntur, Candi Padang Roco dan Candi Pulau Sawah yang dijadikan cagar budaya oleh pemerintah daerah Kabupaten Dharmasraya. Pada saat ini candi tersebut dalam perawatan Dinas Kebudayaan, Pariwisata, Pemuda dan Olahraga Kabupaten Dharmasraya beserta bangunan-bangunan tua lainnya. Menunjukkan bahwa masyarakat Dharmasraya khususnya pemerintah daerah kabupaten Dharmasraya amat menghargai sejarah.

Sejarah merupakan salah satu bagian terpenting dari kehidupan seseorang yang kelak akan diceritakan dikemudian hari, baik itu untuk bagian dari keluarganya maupun orang banyak. Tanpa kita sadari seiringnya waktu kita sendiri merupakan bagian dari yang tidak memperdulikan sejarah. Tanpa sejarah kita tidak akan bisa menceritakan keadaan lingkungan, budaya, tingkah laku, kebiasaan dan bahkan bangunan pada masa itu. Peninggalan bersejarah merupakan salah satu contoh dari bagian adanya aktifitas yang dilakukan oleh para pelaku pada masa itu, baik itu pusat perdagangan, pusat pemerintahan maupun kegiatan lainnya. Dengan adanya peninggalan-peninggalan bersejarah kita akan bisa melihat dan menceritakan mengenai proses dan karakter kawasan pada masa itu, serta dapat dijadikan bahan dasar dari sebuah perkembangan suatu kawasan atau daerah. Dharmasraya sendiri banyak

terdapat peninggalan- peninggalan yang diberkaitan dengan sejarah, baik itu berupa benda, bangunan dan lainnya.

Bangunan Bersejarah di Kabupaten Dharmasraya, salah satunya adalah Rumah Gadang Kerajaan Siguntur terletak di Jorong Siguntur, Nagari Siguntur, Kecamatan Sitiung, Kabupaten Dharmasraya atau sekitar 5 kilometer dari Kantor Bupati Kabupaten Dharmasraya. Menurut informasi dari Aciak Sarianah (keturunan ke-9 Raja Siguntur), rumah gadang ini sudah ada selama agama Islam masuk ke daerah Siguntur. Rumah gadang ini didirikan tahun 1800-an dengan luas bangunan 118,4 m<sup>2</sup>. Rumah Gadang ini sudah dipugar, yang kemudian mengubah ruangan rumah gadang dari 7 menjadi 5 ruang. Bangunan ini pada awalnya berfungsi sebagai tempat musyawarah adat ninik mamak Siguntur dan masih berfungsi sampai sekarang. Bangunan ini merupakan bangunan tradisional Minangkabau dengan ciri khas atap bergonjong, terbuat dari bahan seng, namun pada awalnya terbuat dari ijuk. Dinding dan lantai dari bahan kayu. begitu juga jendela dan pintu. Pada awalnya bangunan tersebut kaya akan ornamen dan ukiran tradisional yang melambangkan status sosial Raja Siguntur mengingat rumah gadang ini merupakan tempat tinggal raja. Bentuk bangunan adalah rumah panggung dengan denah berbentuk persegi panjang dan memiliki teras di depannya. Pada bagian halaman dari rumah gadang ini juga terdapat rangkiang, bagian kaki arca dan megar (nisan) yang berasal dari masa pra-Islam.

Perkembangan yang pesat mengakibatkan makin banyaknya bangunan baru di sekitar kawasan bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut

salah satunya adalah pembongkaran sebagian fungsi bangunan menjadi bentuk bangunan baru atau moderen yang masih berada di zona Rumah Gadang Kerajaan Singuntur. Pembongkaran tersebut membuat berkurangnya nilai-nilai historis yang dimiliki oleh Bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut. Selain itu dapat menimbulkan ketidak sesuaian bentuk visual bangunan Rumah Gadang Kerajaan Singuntur tersebut.

Perkembangan yang sangat pesat pada berbagai bidang akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara peraturan pemerintah dengan kenyataan yang ada dilapangan. Pembongkaran bangunan yang memiliki nilai historis tinggi dapat memutuskan kesinambungan masa lalu, masa kini dan masa mendatang. Dalam menangani perubahan yang begitu cepat dalam masa kini, maka konservasi akan menjamin terselamatkannya karakter dari tempat atau bangunan tersebut (Budiharjo, 1997)

Dengan latar belakang diatas, maka perlu adanya upaya untuk pelestarian bangunan Rumah Gadang Kerajaan Siguntur. Pelestarian ini dilakukan sebagai bentuk upaya penyelamatan bangunan cagar budaya yang memiliki nilai historis tinggi. Pelestarian bangunan ini dicapai dngan mendeskripsikan dan menganalisis karakter elemen bangunan berupa karakter spasial, visual dan struktural yang merupakan elemen pembentuk bangunan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah penelitian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur yang berlokasi di Nagari siguntur Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya antara lain :

1. Adanya Surat Keputusan Bupati Nomor: 188.45/122/KPTS-BUD/2019 Ditetapkan Pada Tanggal 8 Maret 2019 Tentang Penetapan Cagar Budaya Peringkat Kabupaten terhadap Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur. Keberadaannya masih kurang diperhatikan meskipun sebagian besar bangunannya masih asli dan keadaannya kurang terawat.
2. Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur memiliki nilai arsitektur yang tinggi dengan desain bangunan yang megah sehingga dapat menjadi salah satu objek sejarah yang membentuk identitas pada Kabupaten Dharmasraya, sebagai bangunan cagar budaya rentan terhadap pemugaran atau renovasi yang dapat menghilangkan nilai sejarah dari bangunan cagar budaya Rumah Gadang Kerajaan Singuntur.
3. Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur memiliki potensi untuk di konservasi sehingga perlu adanya suatu arahan pelestarian bangunan sehingga dapat menjaga nilai sejarah yang dimiliki.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka rumusan permasalahannya sebagai berikut :

1. Karakter Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di bagi dalam dua aspek utama, yaitu
  - a. Bagaimana karakter visual Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur?
  - b. Bagaimana karakter spasial Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur?

2. Bagaimanakah Upaya Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya?

#### **1.4 Batasan Masalah**

Penelitian ini fokus pada Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur. Pembahasan dilakukan mengenai karakter visual maupun spasial pada Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya.

- A. Karakter Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Singuntur di Kabupaten Dharmasraya.

Penelitian ini mengidentifikasi dan menganalisis karakter arsitektur Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur meliputi karakter visual dan spasial. Variabel amatan yang dibahas adalah gaya bangunan, karakter visual, dan karakter spasial.

1. Karakter visual bangunan di bagi menjadi dua, yaitu
  - a. Elemen pembentuk fasade terdiri dari atap, dinding, exterior, pintu, jendela, dan kolom;
  - b. Elemen ruang dalam bangunan terdiri dari dinding, interior, pintu, jendela, lantai, kolom dan Flafon.
2. Karakter spasial bagunan dibagi menjadi dua, yaitu Fungsi Ruang, Hubungan Ruang, Organisasi Ruang dan Orientasi Ruang/Bangunan.

- B. Penentuan arahan tindakan pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya.

Penentuan arahan tindakan pelestarian didapatkan dari analisis karakter Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Siguntur. Penentuan arahan tindakan pelestarian dilakukan untuk menjaga kondisi arsitektur dan fungsi bangunan.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui karakter visual dan spasial Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya
2. Untuk menentukan upaya pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak lainnya, yaitu

1. Akademisi keilmuan Arsitektur  
Memberikan informasi mengenai elemen-elemen bangunan sebagai pembentuk karakter bangunan bersejarah Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kabupaten Dharmasraya.
2. Bagi Praktisi di Bidang Arsitektur  
Memberikan suatu pertimbangan dalam menangani bangunan cagar budaya dengan arahan pelestarian bangunan tersebut. Selain itu juga dapat menjadi literatur dalam perancangan bangunan masa kini yang menggunakan karakter

bangunan pada masa itu tanpa mencontohnya secara langsung, namun melihat dari karakter setiap elemen bangunan.

### 3. Bagi Pemerintah

Dijadikan sebagai data dokumentasi mengenai bangunan cagar budaya peninggalan Kerajaan Siguntur. Selain itu juga dapat menjadi pertimbangan dalam menagani bangunan bersejarah.

### 4. Bagi Masyarakat

Dijadikan sebagai informasi maupun wawasan dalam memperlakukan bangunan bersejarah dalam upaya pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur tersebut.

## 1.7 Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini bertujuan agar penelitian lebih bisa memfokuskan kemana arah penelitian ini akan dikaji, serta tidak ada persamaan fokus dalam meneliti dan membahas kajian yang terdahulu yang telah dilakukan. Ada beberapa kajian yang memiliki tema yang sama yaitu konservasi, pelestarian, BCB dan lainnya.

Tesis oleh Agung Bayu Saputro dengan judul “*Konservasi bangunan cagar budaya benteng williem II*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan evaluatif, dimana semua data diperoleh melalui studi lapangan, wawancara, dan studi literatur yang sesuai. Data-data yang terkumpul kemudian dianalisa dengan teori-teori dan peraturan-peraturan terkait mengenai bangunan cagar budaya benteng dan proses konservasinya. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi nilai penting

bangunan cagar budaya, mengkaji proses desain konservasi pada bangunan Benteng Willem II Ungaran yang telah dilakukan dan menganalisa proses pelaksanaan konservasi yang telah dilakukan serta bagaimana pelestarian yang perlu dilakukan untuk di masa mendatang. Melalui penelitian ini ditemukan beberapa hasil, antara lain adanya perbedaan dalam proses perencanaan dari BPCB dengan pelaksanaan konservasi yang dilakukan, serta adanya perubahan perubahan bagian bangunan Benteng Willem II Ungaran. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat menjadi manfaat bagi pemerintah daerah, pemilik perorangan maupun swasta dan instansi pemerintah yang memiliki Bangunan Cagar Budaya, sehingga dapat melestarikan Bangunan Cagar Budaya yang ada.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agug Bayu Saputro bertujuan untuk melakukan konservasi terhadap bangunan *benteng williem II* dengan Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi nilai penting bangunan cagar budaya dengan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan evaluatif, sedangkan yang penulis lakukan adalah Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara.

Tesis Oleh Eko Dharma Putra dengan Judul “Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Kota Bengkalis”. Studi ini mendeskripsikan pelestarian aspek bentuk-fungsi arsitektur, berupa elemen arsitektur nya dan konsep tindakan

pelestarian. Penelitian ini menggunakan metoda deskripsi-eksplanatif melalui teori arsitektur. Objek studi yang diambil adalah menganalisis karakter spasial, visual dari Bangunan Cagar Budaya di Kota Bengkulu serta menganalisis seperti apa pelestarian yang sesuai untuk Bangunan Cagar Budaya yang ada di Bengkulu ini (heritage Planning)

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Penelitian yang dilakukan Oleh Eko Dharma Putra adalah Pelestarian Cagar Buda Kota Bengkulu dengan mnggunakan metode deskripsi-ekslamasi melalui teori arsitektur sedangkan yang penulis lakukan adalah Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara.

Tesis Oleh Umiyati dengan Judul “Pengembangan daya tarik objek wisata sejarah ”Ex camp Vietnam” Di pulau galang kota Batam berbasis konservasi” Kota Batam mempunyai salah satu objek wisata sejarah yaitu di Pulau Galang yang bernama Ex Camp Vietnam yang saat ini sudah mulai mengalami penurunan daya tarik. Maka penting sekali mencari dan menemukan penyebab penurunan tersebut, oleh karena itu perlu penelitian yang diawali dengan mencari sumber-sumber daya tariknya, tujuan dari penelitian ini adalah melestarikan, memanfaatkan dan megembangkan kawasan wisata sejarah Ex Camp Vietnam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif rasionalistik, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, untuk memperoleh data primer dan sekunder di perlukan

wawancara dan observasi. Hasil dari penelitian ini adalah ditemukan penyebab penurunan daya tarik pada site dan tujuh bangunan sejarah yaitu Ex kantor P3V 1 dan 2, Museum 1 dan 2, Aula, Barak dan mess karyawan antara lain kurangnya perawatan dan terjadi kerusakan. Langkah-langkah pelestarian untuk site dan bangunan ini terdiri dari perlindungan, pemeliharaan, rekonstruksi, rehabilitasi, revitalisasi dan adaptasi yang sesuai dengan aturan UUCB. Penelitian ini juga memberikan gambaran atau rencana pemanfaatan dan pengembangan untuk site dan tujuh bangunan sejarah yang ditemukan tersebut, sehingga bisa menjadi masukan untuk pemerintah setempat agar dapat lebih memperhatikan kawasan wisata Ex Camp Vietnam.

Perbedaan penelitian dengan penulis adalah Oleh Umiyati dengan Judul “Pengembangan daya tarik objek wisata sejarah ”Ex camp Vietnam” Di pulau galang kota Batam berbasis konservasi” tujuan dari penelitian ini adalah melestarikan, memanfaatkan dan megembangkan kawasan wisata sejarah Ex Camp Vietnam. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kualitatif rasionalistik, dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif sedangkan yang penulis lakukan adalah Pelestarian Bangunan Cagar Budaya Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara.

Dari beberapa tesis dan jurnal yang ada diatas terdapat perbedaan dengan rencana tesis yang akan di lakukan penulis yakni diantaranya adalah perbedaaan judul dan lokasi : adalah Pelestarian Bangunan Cagar Budaya

Rumah Gadang Kerajaan Siguntur di Kecamatan Sitiung Kabupaten Dharmasraya dengan metode penelitian menggunakan metode deskriptif analisis (pemaparan kondisi) yang dilakukan dengan observasi lapangan dan wawancara. yang digunakan untuk mencari, menemukan, meneliti, mencatat data dari faktor internal dan eksternal bangunan cagar budaya yang ada pada Kerajaan Siguntur Kabupaten Dharmasraya.